

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Bulan Januari 2026

- **Beras Medium:** naik dari Rp.14.667,00 menjadi Rp.14.833,00
- **Gula Pasir:** stabil di Rp.19.000,00
- **Cabe Besar:** turun signifikan dari Rp26.667,00 menjadi Rp16.667,00
- **Cabe Rawit:** turun dari Rp.43.333,00 menjadi Rp.35.000,00
- **Bawang Merah:** turun dari Rp.58.333,00 menjadi Rp.51.667,00
- **Bawang Putih:** turun dari Rp.45.000,00 menjadi Rp.43.333,00
- **Minyak Goreng:** stabil di Rp.18.000,00
- **Daging Sapi:** stabil di Rp.140.000,00
- **Daging Ayam:** turun dari Rp.36.000,00 menjadi Rp.35.000,00
- **Telur Ayam:** stabil di Rp.33.000,00
- **Tepung Terigu:** stabil di Rp.13.333,00
- **Tahu Mentah:** stabil di Rp.10.000,00
- **Udang:** stabil di Rp.85.000,00
- **Pisang:** stabil di Rp.17.000,00
- **Ikan Tongkol:** naik dari Rp.28.333,00 menjadi Rp.31.667,00
- **Susu Kental Manis:** stabil di Rp.13.000,00
- **Mie Instan:** stabil di Rp.3.500,00
- **Tempe:** stabil di Rp.20.000,00
- **Jeruk:** stabil di Rp.20.000,00

Risiko ke depan: Penurunan harga cabe dan bawang dapat mengurangi tekanan inflasi pangan, namun kenaikan harga ikan tongkol dan beras medium dan bahan bakar LPG 3 kg perlu diwaspadai karena dapat memicu inflasi jika tren berlanjut.

2. Bulan Februari 2026

Selama bulan Februari 2026, harga kebutuhan pokok di Kota Bitung menunjukkan dinamika yang cukup beragam:

- **Beras Medium:** stabil di Rp.14.833,00
- **Gula Pasir:** turun dari Rp.19.000,00 menjadi Rp.18.667,00
- **Cabe Besar:** naik dari Rp.16.667,00 menjadi Rp.19.000,00
- **Cabe Rawit:** melonjak tajam dari Rp.37.000,00 menjadi Rp.78.000,00
- **Bawang Merah:** turun dari Rp.48.333,00 menjadi Rp.45.000,00
- **Bawang Putih:** stabil di Rp.43.333,00
- **Minyak Goreng:** turun dari Rp.18.000,00 menjadi Rp.17.333,00
- **Daging Sapi:** stabil di Rp.140.000,00
- **Daging Ayam:** stabil di Rp.34.667,00
- **Telur Ayam:** turun dari Rp.33.000,00 menjadi Rp.32.167,00
- **Tepung Terigu:** stabil di Rp.13.333,00
- **Tahu Mentah:** stabil di Rp.10.000,00
- **Udang:** turun dari Rp.90.000,00 menjadi Rp.85.000,00
- **Pisang:** naik dari Rp.17.667,00 menjadi Rp.18.000,00
- **Ikan Tongkol:** stabil di Rp.31.667,00
- **Susu Kental Manis:** stabil di Rp.13.000,00
- **Mie Instan:** stabil di Rp.3.500,00
- **Tempe:** stabil di Rp.20.000,00
- **Jeruk:** stabil di Rp.20.000,00

Risiko ke depan: Kenaikan harga cabe rawit, cabe besar dan pisang berpotensi besar mendorong inflasi pangan yang kenaikannya perlu diantisipasi.

3. Bulan Maret 2026

Selama bulan Maret 2026, harga kebutuhan pokok di Kota Bitung menunjukkan pola yang relatif sama dengan bulan sebelumnya, dengan beberapa komoditas mengalami fluktuasi sebagai berikut:

- **Beras Medium:** stabil di Rp.14.833,00
- **Gula Pasir:** turun dari Rp.19.000,00 menjadi Rp.18.667,00

- **Cabe Besar:** naik dari Rp.16.667,00, menjadi Rp.19.000,00
- **Cabe Rawit:** melonjak tajam dari Rp.37.000,00 menjadi Rp.78.000,00
- **Bawang Merah:** turun dari Rp.48.333,00 menjadi Rp.45.000,00
- **Bawang Putih:** stabil di Rp.43.333,00
- **Minyak Goreng:** turun dari Rp.18.000 menjadi Rp.17.333,00
- **Daging Sapi:** stabil di Rp.140.000,00
- **Daging Ayam:** stabil di Rp.34.667,00
- **Telur Ayam:** turun dari Rp.33.000 menjadi Rp.32.167,00
- **Tepung Terigu:** stabil di Rp.13.333,00
- **Tahu Mentah:** stabil di Rp.10.000,00
- **Udang:** turun dari Rp.90.000 menjadi Rp.85.000,00
- **Pisang:** naik dari Rp.17.667 menjadi Rp.18.000,00
- **Ikan Tongkol:** stabil di Rp.31.667,00
- **Susu Kental Manis:** stabil di Rp.13.000,00
- **Mie Instan:** stabil di Rp.3.500,00
- **Tempe:** stabil di Rp.20.000,00
- **Jeruk:** stabil di Rp.20.000,00

Risiko ke depan: Lonjakan harga cabe rawit yang berulang menjadi ancaman serius terhadap stabilitas inflasi pangan. Kenaikan cabe besar dan pisang juga menambah tekanan inflasi tersebut. Penurunan harga gula, minyak goreng, telur, dan udang sedikit meredakan inflasi, namun volatilitas komoditas hortikultura tetap menjadi faktor utama yang harus diantisipasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Bulan Januari 2026

- **Fluktuasi** harga komoditas hortikultura (cabe, bawang) yang sangat dipengaruhi oleh musim dan distribusi. Ketergantungan pasokan dari daerah lain menjadikan komoditi rawan gangguan dalam hal pen distribusi
- **Stabilitas** harga barang impor (gula, bawang putih) masih bergantung pada kebijakan nasional.
- **Kenaikan harga ikan tongkol** menunjukkan adanya tekanan dari sektor perikanan.

Bulan Februari 2026

Lonjakan harga cabe rawit yang ekstrem menunjukkan lemahnya pasokan dan distribusi pada komoditas hortikultura.

- **Ketergantungan pasokan antar daerah** masih tinggi, sehingga harga mudah terguncang oleh faktor cuaca dan transportasi.
- **Penurunan harga beberapa komoditas** (gula, minyak goreng, telur, udang) menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan.
- **Perayaan Imlek dan pembukaan bulan Ramadhan** meningkatkan permintaan komoditas tertentu, terutama cabe rawit dan cabe besar, sehingga menambah tekanan harga.

Bulan Maret 2026

- **Permintaan tinggi selama Ramadhan, Nyepi, dan Idul Fitri** meningkatkan tekanan harga pada komoditas pangan tertentu.
- **Distribusi pasokan hortikultura** masih belum optimal, menyebabkan harga cabe rawit dan cabe besar melonjak.
- **Ketergantungan pada pasokan antar daerah** membuat harga mudah terguncang oleh faktor cuaca dan transportasi.
- **Ketersediaan LPG 3 Kg** menjadi isu tambahan yang memengaruhi daya beli masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Ikut serta dalam kegiatan Zoommeet Pengendalian Inflasi Nasional sesuai undangan dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Melaksanakan pemantauan harga dan stok komoditi bahan pangan secara kontinue.
- TPID Kota Bitung mengikuti Kegiatan High Level Meeting TPID yang dilaksanakan oleh Provinsi Sulawesi Utara
- Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan Gelar Pangan Murah khususnya beras dan disertai dengan komoditi lain seperti gula dan minyak goreng dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam rangka Ramadhan dan Idul Fitri 2026
- Melaksanakan Sidak komoditi khusus LPG 3 Kg bersama pihak Pertamina pada Rumah makan dan usaha Laundry yang ada di Kota Bitung.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- **Kebijakan distribusi** berjalan cukup baik untuk menjaga stabilitas sebagian besar komoditas.
- **Operasi pasar** belum mampu menahan lonjakan harga cabe rawit yang sangat tinggi.
- **Koordinasi lintas sektor** efektif dalam menjaga harga beras, daging, dan minyak goreng tetap terkendali.
- **Fluktuasi hortikultura** masih menjadi kelemahan utama dalam pengendalian inflasi
- **Gerakan Pangan Murah** berhasil menekan harga beberapa komoditas seperti gula dan minyak goreng.
- **Sidak LPG 3 Kg** efektif menjaga ketersediaan energi rumah tangga.
-

Pemantauan harga menjaga stabilitas sebagian besar komoditas, seperti beras dan daging.

- **Lonjakan cabe rawit** menunjukkan perlunya strategi khusus dalam pengendalian komoditas

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan yaitu:

- Memperkuat koordinasi dengan daerah pemasok hortikultura untuk menjaga stabilitas harga cabe dan bawang.
- Mendorong diversifikasi konsumsi masyarakat agar tidak bergantung pada komoditas tertentu.
- Melanjutkan pemantauan harga secara rutin dan memperkuat komunikasi publik untuk menjaga ekspektasi inflasi.
- Memperkuat cadangan pangan daerah khususnya untuk komoditas hortikultura yang rawan
- Meningkatkan kerja sama dengan daerah pemasok cabe dan bawang untuk menjamin pasokan.
- Melaksanakan operasi pasar lebih agresif pada komoditas dengan lonjakan harga ekstrem.
- Memperkuat sistem informasi harga agar masyarakat dapat menyesuaikan pola konsumsi secara cepat.
- Memperluas Gerakan Pangan Murah ke lebih banyak wilayah untuk menjangkau masyarakat
- Meningkatkan kerja sama dengan daerah pemasok cabe dan bawang untuk menjamin
- Memperkuat pengawasan distribusi LPG 3 Kg agar tidak terjadi kelangkaan di masyarakat.